AL-KHIDMAH
Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/
Volume 3, Nomor 2 November 2023, 142-154 Al-Khidmah/about/submission

Memperkenalkan Dunia Jurnalistik Melalui Pelatihan Jurnalistik Di SMK Negeri 3 Raja Ampat Kampung Dabatan Misool Selatan

Ali Nur Fattah*[1], Wahyu Hidayatullah[1]
alinurfattah20@gmail.com*
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong[1]
Koresponden*

Diterima : 23-10-2023 Direvisi : 02-11-2023 Disetujui : 22-11-2023

Abstrak : Artikel ini menjelaskan tentang memperkenalkan dunia jurnalistik melalui pelatihan jurnalisitik di SMK Negeri 3 Raja Ampat Kampung Dabatan, Misool Selatan. Pelatihan ini dibuat untuk ajang dalam memperkenalkan dunia jurnalistik, mengasah kemampuan menulis, membangun daya pikir yang kritis dan membuat informasi berita untuk adik-adik di Kampung Dabatan, Misool Selatan. Pemaparan materi yang disampaikan berupa kode etik jurnalistik, kedua penyampaian materi tentang bahasa indonesia jurnalistik, menggali ide berita dan teknik reportase wawancara, ketiga penyampaian tentang berita, editing atau penyuntingan naskah dan keempat penyampaian materi tentang foto jurnalistik dan jurnalistik online. Dengan adanya pelatihan jurnalistik ini diharapkan juga mampu mengasah kreativitas dan bakat peserta khususnya dalam bidang menulis.

Kata Kunci : Pelatihan Jurnalistik, Materi, SMK Negeri 3 Raja Ampat

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses pendidikan, yang mana orang yang cerdas akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Kecerdasan seseorang tidak bisa datang begitu saja, tetapi perlu dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan yang mampu merangsang kecerdasan seseorang, salah satunya adalah baca tulis, yang dalam hal ini bisa dibangun melalui pelatihan jurnalistik. Dengan adanya pelatihan jurnalistik akan sangat membantu peserta dalam mengasah kreativitas dan bakat seseorang, khususnya dalam bidang tulis menulis.

Jurnalistik berasal dari bahasa Prancis journal yang berarti catatan harian. Secara umum jurnalistik adalah kegiatan dalam komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita atau ulasannya mengenai berbagai peristiwa sehari-hari yang bersifat umum dan hangat dalam waktu secepat-cepatnya. Secara ringkas, jurnalistik adalah kegiatan pencatatan atau pelaporan dan penyebaran berita tentang kegiatan sehari-hari. Jurnalistik bisa juga disebut sebagai profesi yang berusaha menyajikan informasi tentang kejadian sehari-hari secara periodik dengan menggunakan sarana media massa yang ada.[1]

Melalui jurnalistik juga mampu membangun daya kritis nalar pelajar dan mahasiswa dalam membaca realitas kehidupan.[2] Hal inilah yang menjadikan kami mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk membuat pelatihan jurnalistik sebagai ajang dalam memperkenalkan dunia jurnalistik, mengasah kemampuan menulis, membangun daya pikir yang kritis dan membuat informasi berita untuk adik-adik di Kampung Dabatan, Misool Selatan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki di era teknologi informasi dan komunikasi adalah kemampuan menulis.

Era informasi ini ditandai dengan melimpahnya informasi khususnya informasi pada laman internet. Kemampuan menulis baik jurnalistik maupun non jurnalistik merupakan alat dalam mengembangkan literasi dikalangan generasi masa kini, khususnya pada literasi digital. Mudahnya akses informasi ini menimbulkan gairah mayarakat untuk menuliskan informasi melalui berbagai aplikasi digital maupun laman internet. Masyarakat masa kini tidak hanya menerima informasi tetapi juga aktif sebagai pembuat pesan.[3]

Menulis adalah kegiatan memberikan informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dengan kegiatan menulis, seseorang diharapkan dapat menularkan ilmu, mengabarkan informasi, memberi kabar, bahkan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Kegiatan menulis penting untuk dikuasai oleh seseorang, termasuk oleh siswa. Selain untuk mengasah kecakapan berbahasa dan menciptakan budaya menulis di kalangan generasi

[1] Prof. Dr Ahmad Qorib, MA, *Pengantar Jurnalistik* (Guepedia, 2019),h. 11.

[2] Betty Gama, *Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*,Vol.24,No.1,2021,h. 29.

[3] Olih Solihin, *Pelatihan Jurnalistik bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti*,Vol.1,No.2,2022,h. 109.

muda, menulis juga dapat membuat siswa belajar mengembangkan kreativitas dalam mengungkapkan gagasan serta melatih diri untuk berpikir logis dan kritis.[4]

Memperkenalkan kegiatan menulis bisa dilakukan dengan berbagai cara, pelatihan jurnalistik ini menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa dengan kita menulis kita dapat memberikan informasi kepada orang lain, memberi kabar dan masih banyak lagi. Dan tentunya juga untuk membuat generasi zaman sekarang agar gemar menulis dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan jurnalistik ini dilaksanakan selama satu hari bertepatan dengan hari sumpah pemuda 28 Oktober 2023. Pelatihan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), fakultas Syariah dan Dakwah. Lokasi pelatihan jurnalisitik ini bertempat di SMK Negeri 3 Raja Ampat dengan mengusung tema yang dipakai dalam pelatihan ini yaitu “Mengenal Lebih Dekat Dunia Jurnalistik” dan pelatihan ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia jurnalisitik kepada siswa/siswi di Kampung Dabatan, Misool Selatan. Adapun pemateri yang membawa materi jurnalistik ini berasal dari wartawan Sorong yaitu Azharu Rahmat Makmur.

Kegiatan ini di buka oleh Kepala Distrik Kampung Dabatan dengan didampingi oleh Kepala Pengawas Dinas Pendidikan, Kepala Puskesmas Kampung Dabatan, Aparat Kampung Dabatan dan Ketua Badan Musyawarah Kampung (Bamuskam) Kampung Dabatan, Misool Selatan dan perwakilan dewan guru SMK Negeri 3 Raja Ampat. Kegiatan pelatihan jurnalisitik ini diikuti oleh siswa/siswi SMP Negeri 18 Raja Ampat dan SMK Negeri 3 Raja Ampat. Peserta yang mengikuti pelatihan jurnalisitik ini sebanyak 30 peserta yang tak hanya berasal dari siswa/siswi SMP dan SMK saja, namun para dewan guru dan tenaga kesehatan juga ikut berpartisipasi dalam pelatihan jurnalistik ini.

Sebelum masuk ke dalam ruangan pelatihan, para peserta dan juga tamu undangan mengisi daftar kehadiran pelatihan ini. Daftar kehadiran

[4] Farida Yufarlina Rosita, *Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad*,Vol.2,No.1,2021,h. 33.

tersebut yang nantinya juga akan dibuat sertifikat untuk masing-masing peserta serta instansi yang ada di Kampung Dabatan, Misool Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Jurnalistik berasal dari kata *acta diurnal* (bahasa latin) yang berarti catatan harian. Disebut catatan harian karena awal munculnya memuat cerita, berita-berita sehari-hari. Jurnalistik awalnya ditulis dalam media cetak. Jurnalistik juga didefinisikan sebagai suatu seni dan skill untuk mengumpulkan informasi atau berita, menganilisisnya dan kemudian disajikan dengan indah (gaya bahasa tertentu) sehingga menimbulkan perubahan sikap dan pandangan dalam masyarakat pembacanya.[5]

Pelatihan jurnalistik ini merupakan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiwi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) fakultas Syariah dan Dakwah serta berkolaborasi dengan program studi Ekonomi Syariah (ES), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan dunia jurnalistik kepada siswa/siswi di Kampung Dabatan, Misool Selatan karena tema yang diangkat dalam pelatihan ini adalah "Mengenal Lebih Dekat Dunia Jurnalistik". Pelatihan ini dimulai pada pukul 10.00 – 13.00 WIT dengan berbagai rangkaian acara yang ada.

Pelatihan ini diisi oleh pemateri yang merupakan mahasiswa KPI IAIN Sorong yaitu Azharu Rahmat Makmur. Selain berstatus sebagai mahasiswa, ia juga bekerja di salah satu media berita yang ada di Sorong yaitu SorongNews. Untuk membuat pelatihan ini menjadi menarik terdapat slogan yang dipakai dalam pelatihan jurnalistik ini yaitu " Jurnalistik, Bijak Menulis No Hoax". Slogan tersebut sangat relevan dengan jurnalistik karena disaat kita menjadi seorang penulis berita, kita harus menjadi seorang penulis yang bijak dalam menulis berita yang kita buat. Fakta dan data-data berita harus benar-benar asli dan tidak mengandung unsur hoax, karena berita hoax akan merugikan banyak orang yang membaca dan mempercayainya, oleh karena itu katakan tidak pada berita hoax.

[5] Salniwati, *Pelatihan Jurnalistik Dalam Menulis Buletin Dengan Konten Budaya*,Vol.3,No.2,2022,h. 1258-1259.

Pelatihan ini dibagi ke dalam 4 sesi, pertama penyampaian materi tentang kode etik jurnalistik, kedua penyampaian materi tentang bahasa indonesia jurnalistik, menggali ide berita dan teknik reportase wawancara, ketiga penyampaian tentang berita, editing atau penyuntingan naskah dan keempat penyampaian materi tentang foto jurnalistik dan jurnalistik online.

Pemaparan Materi Jurnalistik

Pada sesi pertama ini, pemateri menyampaikan materi yang paling dasar dulu yaitu tentang kode etik jurnalistik. Materi yang terdapat didalamnya yaitu berupa pengertian kode etik jurnalistik, sejarah kode etik jurnalistik, kode etik jurnalistik, fungsi kode etik jurnalistik dan asas kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik jika ditinjau dari segi bahasa terbagi atas 2 kata yaitu kode dan etik. Kata kode berasal dari bahasa inggris yaitu *code* artinya sandi. Pengertian dasar kode adalah ketentuan atau petunjuk yang sistematis. Sedangkan etik berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* artinya watak atau moral. Dari kedua kata ini, maka kode etik dapat dimaknai sebagai himpunan atau kumpulan etika.

Sejarah kode etik jurnalistik perkembangan kode etik jurnalistik tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan pers di indonesia. Secara berurutan, sejarah kode etik jurnalistik dibagi menjadi 5 periode, yaitu (1) periode tanpa kode etik jurnalistik; (2) periode kode etik jurnalistik PWI tahap 1; (3) periode dualisme kode etik jurnalisme PWI dan Non PWI; (4) periode kode etik jurnalistik tahap 2; dan (5) periode banyak kode etik jurnalistik.

Didalam kode etik jurnalistik terdapat 17 pasal yaitu kepribadian dan integritas yang terdapat pada pasal 1,pasal 2,pasal 3 dan pasal 4. Cara pemberitaan dan menyatakan pendapat yang terdapat dalam pasal 5,pasal 6, pasal 7 dan pasal 8. Sumber berita yang terdapat dalam pasal 9, pasal 10, pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14. Kekuatan kode etik jurnalistik yang terdapat dalam pasal 15, pasal 16 dan pasal 17.

Adapun fungsi dari kode etik jurnalistik adalah melindungi keberadaan seseorang profesional dalam berkiprah di bidangnya, melindungi masyarakat dari malapraktik oleh praktisi yang kurang profesional, mendorong persaingan sehat antarpraktisi, mencegah kecurangan antar rekan profesi, mencegah manipulasi informasi oleh narasumber, menyajikan informasi secara akurat, menjaga independensi, menjaga akuntabilitas dan

transparasi, menjaga imparsialitas, menjaga keadilan, menghormati hak asasi manusia, mengatur tata cara pemberitaan, menghormati hak narasumber, melindungi narasumber, mencegah penyalahgunaan profesi, mengatur hak jawab dan hak koreksi, membatasi atau meminimalisir kerusakan.

Azaz kode etik jurnalistik terdiri dari asas demokratis, asas profesionalitas, asas moralitas dan asas supremasi hukum. Selanjutnya pemateri menyampaikan materi tentang bahasa indonesia jurnalistik. Prinsip dasar jurnalistik berisikan tentang pengertian dari bahasa jurnalistik, bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Adapun ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4) lugas; (5) jelas; (6) jernih; (7) menarik; (8) demokratis; (9) populis; (10) logis; (11) gramatikal; (12) menghindari kata tutur; (13) menghindari kata dan istilah asing; (14) pilihan kata (diksi) yang tepat; (15) mengutamakan kalimat aktif; (16) sejauh mungkin menghindari penggunaan kata-kata atau istilah teknis; (17) tunduk kepada kaidah etika.

Didalam bahasa indonesia jurnalistik terdapat jenis bahasa indonesia raga jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan pers, merupakan salah satu ragam bahasa yang kreatif bahasa indonesia disamping terdapat ragam bahasa akademik(ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa litereter (sastra). Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama ada yang menyebut laporan utama, forum utama akan berbeda dari bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menukis tajuk dan features. Pedoman bahasa jurnalistik membahas terkait dengan pedoman bahasa jurnalistik.

Pada sesi kedua, pemateri menyampaikan materi tentang menggali ide berita yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan ketika ingin menggali sebuah ide berita yaitu menentukan berita yang bersis peristiwa, keadaan dan juga gagasan, pikiran, atau perasaan manusia. Serta harus memiliki alat ukur kelayakan berita yang terdiri dari aktual, unsur baru, menyangkut kepentingan orang banyak, dekat, konflik, ketokohan, *human interest*, dan unik. Langkah selanjutnya adalah seorang wartawan harus memilih angel atau sudut pandang dalam berita yang dibuat dan langkah terakhir yaitu membuat kerangka liputan (*outline*). Kerangka liputan

biasanya terdiri dari tema, latar belakang berita, *angle*, narasumber daftar pertanyaan.

Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi jurnalistik sesi 1 dan 2

Pada sesi ketiga, pemateri melanjutkan materi yang berisikan berita. Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian terbaru (aktual). Didalam berita ternyata terdapat 6 jenis berita yaitu :

1. Berita langsung (*Sraight News*) dibagi menjadi dua yaitu *Hard News* dan *Soft News*
2. Berita opini (*opinion News*)
3. Berita interpretative
4. Berita mendalam (*Depth News*)
5. Berita penjelasan
6. Berita penyelidikan

Dalam jurnalisme *press relase* adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan fakta. Sebagai sebuah teknik pengumpulan fakta, kedudukan *press release* sama saja dengan kedudukan teknik pengumpulan fakta yang lain seperti, wawancara, observasi dan konperensi pers. *Editing* atau penyuntingan naskah, penyuntingan mempunyai tugas dan wewenang mengelola dan melaksanakan kegiatan penyuntingan atau penyiapan naskah siap cetak atau penyusunan perakitan film, pita, rekaman atau perencanaan. Selanjutnya akan diserahkan ke tim editor yang akan mengedit laporan yang masuk dari rekan-rekan jurnalis di lapangan atau bisa pula mengedit tulisan di kolom masuk ke sebuah media cetak. Tujuan dari editing adalah untuk memperbaiki struktur kalimat yang ‘ruwet’ agar lebih lancar dan komunikatif, menjaga agar isi naskah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan visi dan misi redaksi serta menarik perhatian pembaca, menyesuaikan naskah dengan gaya surat kabar bersangkutan, standar bahasa, serta kelayakan naik cetak. Terdapat jenis-jenis editing ada 4 yaitu Editing

mekanik, Editing substantif, Editing gambar (*Pictorial editing*), *Aca pruf* (*Proof reading*). Proses editing terbagi 2 bagian, yaitu: penyuntingan secara redaksional dan penyuntingan secara substansial.

Pada sesi keempat pemateri memberikan materi tentang foto jurnalistik. Menurut Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan antara gambar (foto) dan kata. Didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/caption foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Prinsip dan komposisi foto yaitu upaya untuk mengatur dan menyusun bagian-bagian dari gambar (misalnya garis-garis, bentuk, ruang bebas, bayangan, warna, tekstur dan lain-lain) agar gambar lebih menarik dan mudah dimengerti.

Foto junalistik terbagi menjadi 9 jenis yaitu *Spot Photo, General News Photo, People In The News Photo, Daily Life Photo, Portrait Photo, Sport Photo, Science and Technology Photo, Art and Culture Photo* dan *Social and Environment Photo*. Teknik membuat caption bertujuan untuk melengkapi berita yang berkenaan dengan peristiwa atau membuat keterangan untuk mengartikan berita. Jurnalistik online disebut juga "jurnalistik generasi baru" atau "generasi ketiga" setelah jurnalistik cetak (surat kabar/majalah) dan jurnalistik elektronik (radio/televisi). Jurnalistik Online adalah proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet. Saluran atau medianya disebut media online atau situs berita (*news site*). Terdapat 6 Istilah Jurnalistik Online yaitu :

1. Jurnalisme Internet - *Internet Journalism*
2. Jurnalisme Siber - *Cyber Journalism*
3. Jurnalistik Digital - *Digital Journalism*
4. Jurnalisme Website - *Wesbite Journalism*
5. Jurnalisme Multimedia - *Multimedia Journalism*
6. Jurnalistik Modern - *Modern Journalism*

Sejarah jurnalisitk online merupakan bagian dari sejarah dan perkembangan teknologi komputer yang diikuti kemunculan teknologi internet yang dikembangkan tahun 1990-an. Tanggal 17 Januari 1998 disebut-sebut sebagai tonggak sejarah kelahiran jurnalistik online, yaitu Mark Druge berbekal sebuah laptop dan modem, mempublikasikan kisah

perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky di websitenya, Druge Report. Pada awal 2000 bermunculan situs-situs web pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik pemiliknya yang kini dikenal dengan website blog, weblog, atau blog aja. Di Indonesia, tonggak sejarah jurnalisitik online adalah di akhir pemerintahan rezim orde baru saat Presiden Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto tersebar luas melalui mailing list yang dikenal dikalangan aktivis pro-demokrasi dan mahasiswa. Setelah itu beragam media online pun hadir. Karakteristik media online terdiri dari :

1. *Real Time*, karakteristik jurnalisme online yang paling popular adalah sifatnya yang real time.
2. *Up to Date,* namun dari sisi penerbit sendiri, mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran: kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan Internet maka ia mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga.
3. Multimedia, menyertakan unsur-unsur multimedia adalah karakteristik lain jurnalisme online, yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini, terutama sekali, berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas web.
4. Interaktif, selain itu, jurnalisme online dapat dengan mudah bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan hyperlink yang terdapat pada web, karya-karya jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, pengguna atau pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.

Selanjutnya pemateri memberikan beberapa tips yang dapat digunakan dalam menulis online, yaitu: layout Sederhana, tidak terlalu dinamis dengan animasi berlebihan, gunakan foto atau video terkait, tempatkan iklan dengan tepat agar tidak mengganggu pembaca, hindari font aneh dan berwarna terang, gunakan EYD/kata baku, hindari background musik automatic play, hindari Windows Pop Up, informasi kontak/contact form, cerita apa pun dapat diceritakan dalam 800 kata, panjang 300-500 kata. Maks. 800 kata. Satu paragraf terdiri atas 3-5 kalimat, hindari bahasa slank/bahasa gaul. Akurat, tidak salah ketik. Paul

Bradshaw dalam "*Basic Principal of Online Journalism*" menyebutkan lima prinsip jurnalistik online : *Brevity* : ringkas dan to the point, *adaptability* : wartawan online harus mampu beradaptasi Dengan berita multimedia, tidak hanya teks tapi juga foto, audio, video, grafis, dll, *scannability* : sajian berita harus mudah dipindai atau mudah dibaca di layar monitor, *Interactivity* : ada interaksi antara admin/wartawan/editor dengan pembaca secara langsung, *community dan conversation* : terbentuk komunitas dan forum percakapan antar pembaca. Jurnalistik online saat ini harus bersaing dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*) yang aktif memproduksi dan publikasi informasi aktual di blog dan *media social* (*facebook, twitter, youtube, instagram, path,* dll).

Media sosial. Secara umum, pengertian media sosial adalah media online yang mendukung adanya interaksi sosial. Sosial media atau media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah suatu komunikasi ke dalam dialog interaktif. Beberapa contoh-contoh situs media sosial yang sangat populer saat ini adalah Facebook, Twitter, Blog dan Wikipedia. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut: media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web, media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience* (*many to many*), media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi, mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.[6]

[6] Didik Suhardi, *Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*, (Ed.I : Depok : Pusdikiat Pegawai Kemendikbud, 2018),h. 5-61.

Gambar 2. Penyampaian materi

pada sesi 3 dan sesi 4

Pelatihan Membuat Berita

Setelah mendengarkan berbagai macam materi yang disampaikan dan tentu juga untuk mengulang materi yang telah disampaikan, selanjutnya para peserta diberi tugas untuk membuat 1 berita. Sebelum membuat berita para peserta dibagi menjadi 3 tim, yang dimana para tim-tim tersebut akan membuat 1 berita secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Tim 1 diawasi oleh mahasiswa KPI yaitu Ali Nur Fattah, tim 2 diawasi oleh mahasiswa KPI yaitu Galuh Fitriani Nur dan tim 3 diawasi oleh mahasiswa PGMI yaitu Julianti Putri. Pemateri memberitahu kepada masing-masing tim untuk membuat berita yang ada di lingkungan sekitar mereka. Judul yang dibuat diserahkan kepada masing-masing tim agar mereka dapat membuat judul yang unik dan menarik serta untuk melihat kreativitas dari masing-masing tim.

Gambar 3. Pembuatan berita dari masing-masing tim

Masing-masing tim fokus dalam pembuatan berita mereka masing-masing. Dalam tahap awal ini mereka masih bingung dalam membuat berita, namun para pengawas memberikan sedikit gambaran tentang pembuatan berita dan juga pemateri yang membantu masing-masing tim dalam penyusunan berita ini serta mengarahkan masing-masing tim agar berita yang mereka buat menarik dan tahu dalam pembuatan berita.

Gambar 4. Proses pembuatan berita

Foto Bersama Peserta Pelatihan Jurnalistik

Setelah melakukan segala rangkaian pelatihan jurnalistik, sesi terakhir dari pelatihan ini adalah foto bersama dengan para peserta pelatihan jurnalistik sebagai bentuk dokumentasi dari pelatihan jurnalistik ini.

Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan jurnalistik

Penutup

Simpulan

Pelatihan jurnalistik di SMK Negeri 3 Raja Ampat Kampung Dabatan, Misool Selatan telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dunia jurnalistik, mengasah kemampuan menulis, membangun daya pikir yang kritis, membuat informasi, mampu mengasah kreativitas dan bakat peserta khususnya dalam bidang menulis. Pelatihan

jurnalistik ini memberikan pengetahuan baru untuk para peserta terkait dengan dunia jurnalistik dan diraharapkan ada dari beberapa peserta yang tertarik untuk berprofesi menjadi seorang wartawan.

Saran

Diharapkan dari pelatihan ini, ada pelatihan lanjutan yang lebih mendalam lagi tentang jurnalistik agar materi yang disampaikan pada pelatihan sebelumnya tidak dilupakan dan dapat menjadi pegangan dasar bagi peserta dalam mendalami jurnalistik ini.

Daftar Pustaka

Gama, Betty. Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Vol.24,No.1,2021.

Olih, Solihin. Pelatihan Jurnalistik bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti. Vol.1,No.2,2022.

Qorib, Ahmad. *Pengantar Jurnalistik*, : Guepedia, 2019.

Rosita, Yufarlina, Farida. Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad. Vol.2,No.1,2021.

Salniwati. Pelatihan Jurnalistik Dalam Menulis Buletin Dengan Konten Budaya. Vol.3,No.2,2022.

Suhardi, Didik. *elatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*, Depok : Pusdikiat Pegawai Kemendikbud, 2018.